

Pendidikan Dan Pelatihan Pembuatan Yogurt Dan Pijat Bayi Dan Balita Oleh Kader Kecamatan Sukorambi

Rizki Fitrianingtyas^{1*}, Zaida Mauludiyah¹, Dini Eka Triuspitasari¹

¹Universitas dr Soebandi; Jalan dr Soebandi 99 Patrang Jember, 0331-483536

e-mail: *rizkifitriangingtyas@gmail.com, zaidam41@uds.ac.id, bidandinieka@gmail.com

ABSTRAK

Malnutrisi pada anak masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang krusial dan masih menjadi masalah secara global, terutama di negara-negara berkembang. Kekurangan gizi pada masa kanak-kanak secara langsung terkait dengan perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik masa kanak-kanak dan muncul sebagai salah satu faktor risiko tunggal terkuat untuk mortalitas dan morbiditas neonatal dini. Peran tenaga kesehatan masyarakat sebagai promotor dalam mempromosikan kesehatan sangat penting dalam upaya pemberian edukasi kepada masyarakat tentang upaya peningkatan asupan gizi anak dengan pengolahan bahan pangan, pijat bayi untuk penanggulangan stunting. Tujuan dari pengabdian ini adalah memperdayakan perempuan dalam hal ini kader untuk membantu mengurangi angka stunting dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan untuk pemanfaatan susu menjadi yogurt sehingga lebih disukai oleh balita. Selain itu juga memberikan pelatihan pijat bayi dan balita sehingga bisa meningkatkan derajat Kesehatan bayi dan balita. Metode dalam pengabdian ini adalah Presentasi/Ceramah dan demonstrasi. Hasil dalam pengabdian ini dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan terhadap kader dan masyarakat memberikan dampak yang baik untuk pengetahuan dan penerapan pijat bayi pada balita untuk menstimulasi perkembangan bayi dan balita. Selain itu juga pelatihan Pengolahan susu menjadi Yogurt bisa digunakan untuk makanan tambahan pada balita di Posyandu di Desa Sukorambi.

Kata kunci: Susu, Yogurt, Pijat Bayi, Stunting

ABSTRACT

Malnutrition in children is still a crucial public health problems and remains a big problem globally, especially in developing negara-negara. Malnutrition in the kanak-kanak directly related to the development of cognitive and physical growth the kanak-kanak and appearing as one of the strongest single risk for morbidity and neonatal mortalitas early. The role of public health as a promoter in promoting health is important in providing education to the public about efforts to improve the nutritional intake of children with food processing, massage infants to reducing stunting. The purpose of this devotion is to empower women in this framework to help reduce the stunting numbers by providing education and training for the utilization of milk into yogurt so it is more preferred by toddlers. In addition, it also provides massage training to babies and toddlers so that it can improve the health degree of babies and toddlers. Method in this devotion is presentation/lectures and demonstration. Results in this devotion in the empowerment of society by providing education and training to cadres and society provide a good impact for the knowledge and application of baby massage in toddlers to stimulate the development of babies and toddlers. In addition to this also training milk processing into yogurt can be used for additional food on toddlers at Posyandu in sukorambi

Keywords: Milk, Yogurt, baby massage, Stunting

PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita) secara global. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih, 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk, serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi stunting secara global tersebut tergolong kategori tinggi karena berada antara 20% - <30%. Jumlah tersebut dapat meningkat secara substansial karena kendala dalam akses pangan dan nutrisi penting selama pandemi COVID-19. Berdasarkan Global Hunger Index (GHI) 2021, Indonesia berada di urutan ke-73 dari 116 negara dengan hunger score moderat. Indikator yang termasuk dalam GHI adalah prevalensi wasting dan stunting pada anak-anak di bawah lima tahun.

Dalam kerangka konsep WHO, stunting merupakan hasil interaksi berbagai faktor yaitu asupan gizi yang kurang dan/atau kebutuhan gizi yang meningkat. Asupan kurang dapat disebabkan oleh faktor sosioekonomi (kemiskinan), pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan Air Susu Ibu (ASI), kecukupan protein hewani dalam Makanan Pendamping ASI (MPASI), penelantaran, pengaruh budaya dan ketersediaan bahan makanan setempat. Anak stunting berisiko mengalami peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan kekebalan sistem imun dan peningkatan risiko infeksi. Efek jangka panjang menyebabkan kegagalan seorang anak mencapai potensi kognitif dan kemampuan fisiknya, sehingga memengaruhi kapasitas kerja dan status sosial ekonomi di masa depan. Selain itu, pada anak stunting akan terjadi penurunan oksidasi lemak sehingga rentan mengalami akumulasi lemak sentral dan resistensi insulin. Hal ini menyebabkan risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit-penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta fungsi reproduksi yang terganggu pada masa dewasa (Kemenkes RI, 2022).

Hasil pengamatan statistik diketahui bahwa status gizi merupakan faktor yang berhubungan dan berisiko terhadap kejadian stunting pada balita. status gizi balita.(Yuwanti et al., 2021) Stunting (kerdil) merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. kondisi ini diukur dengan menghitung panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus 2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil penelitian diketahui bahwa status gizi balita dengan p value = 0,022 < 0,05, OR = 0,009, hal ini berarti bahwa status gizi balita mempengaruhi terjadinya stunting dan menjadi faktor resiko stunting pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugiyati, dkk (2018) bahwa asupan konsumsi energi berhubungan dengan kejadian stunting. Asupan gizi yang tidak adekuat akan mempengaruhi pertumbuhan fisik pada anak (Mugianti, Mulyadi, Khoirul, & Najah, 2018) .Status gizi pada anak sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian kecukupan asupan gizi harian dan penggunaan zat gizi untuk kebutuhan tubuh. jika asupan nutrisi anak terpenuhi dan dapat digunakan seoptimal mungkin maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi optimal, dan sebaliknya apabila status gizi anak bermasalah maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa. Selain itu juga kebiasaan makan makanan instan. Makanan instan merupakan makanan yang mudah dalam hal pengolahan, namun demikian makanan instan mengandung kalori yang tinggi, serta mengandung kadar gula, lemak dan garam yang tinggi. Makanan instan apabila dikonsumsi dalam waktu yang lama akan meningkatkan berat badan yang mengarah kepada obesitas pada anak, makanan instan juga meningkatkan resiko diabetes tipe 2 dikarenakan kandungan kalori dan lemak tinggi yang mampu meningkatkan lonjakan gula darah dalam tubuh. Anak yang sering mengkonsumsi makanan instan dapat meningkatkan kerusakan gigi,

serta gangguan pada pernafasan akibat obesitas, dan resiko kanker. Meskipun makanan instan justru meningkatkan obesitas, tetapi bukan berarti bahwa asupan gizi mikro dan makro bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga pertumbuhannya tidak sesuai dengan usia (Puteri et al., 2019).

Kabupaten Jember khususnya di sekitar kecamatan Sukorambi dan sekitarnya yaitu kecamatan Arjasa, terdapat peternakan sapi yang menghasilkan susu sebesar 160 liter per hari dan menjadi Kawasan sapi perah yang terkenal di Jember dengan jumlah sapi perah sebanyak 312 ekor (Dinas Peternakan, 2018). Susu merupakan sumber protein yang mengandung banyak protein dan kalsium serta mampu diolah menjadi produk yang lebih menarik sehingga disukai oleh anak-anak (Fitriani et al., n.d.). Salah satu olahan susu yang menarik adalah Yogurt. Yoghurt dibuat dengan proses fermentasi antara susu segar dan bakteri asam laktat. Manfaat yoghurt sangat banyak diantaranya menjaga system pencernaan dalam tubuh, menangkal berbagai jenis penyakit seperti alergi, diare, tumor, kulit dan meningkatkan kekebalan tubuh. Tak hanya itu saja kandungan vitamin dalam yoghurt seperti vitamin A, B3, B12 dapat menjaga kulit wajah dari penuaan dini, dan juga bisa sebagai diet dalam penurunan berat badan. Karena kandungan yang terdapat dalam yoghurt ini banyak dijadikan sebagai peluang usaha yang sangat menjanjikan keuntungan (Agustina et al., 2015). Yoghurt ini sangat disukai baik kalangan orang dewasa maupun anak-anak sehingga pemasarannya juga relative mudah yaitu bisa dilakukan disekitar lingkungan rumah, sekolah, arena permainan, tempat wisata ataupun taman kota. Yoghurt agar lebih tahan lama harus disimpan dalam lemari pendingin atau freezer (Zulaikhah & Sidhi, 2021). Dengan penyimpanan yang tepat yoghurt akan terjaga kualitasnya dan tetap segar (Rangkuti, 2016). Dalam pengabdian yang dilakukan di desa Kamal Kecamatan Arjasa ditemukan bahwa ada peningkatan Berat badan balita yang diberikan olahan susu Gummy dan pijat bayi secara berkala (Fitriani et al., n.d.).

Pijat bayi modern yang kita gunakan pada pengabdian masyarakat ini merupakan pijat bayi yang sesuai dengan studi ilmiah yang mempunyai berbagai manfaat. Pada bayi yang rutin melakukan baby massage mempunyai motoric halus dan kasar yang lebih baik dari pada yang tidak melakukan baby massage (Puteri et al., 2019). Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentang baby massage dan spa akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk melakukan halnya. Faktor lain yang penting meningkatkan sikap ibu dalam melakukan baby spa adalah ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan baby spa).

Desa Sukorambi masuk kedalam wilayah daerah dengan kehidupan yang heterogen disebabkan oleh banyaknya keberagaman dari kondisi kehidupan seperti dari sisi agama, jenis pekerjaan, usia penduduk, dan lain-lain. Dari 3464 kartu keluarga terdapat 2986 jumlah kartu keluarga yang memiliki rumah permanen, terdapat 186 jumlah kartu keluarga yang memiliki rumah semi permanen dan sisanya 292 jumlah kartu keluarga yang memiliki rumah non permanen. Dengan adanya data diatas dapat disimpulkan keadaan kepadatan penduduk dinilai dengan jumlah perumahan yang ada di desa Sukorambi, baik penduduk yang memiliki rumah permanen, semi permanen maupun non permanen (Soim, 2023). Kejadian Stunting di Desa Sukorambi menduduki peringkat 1 Kabupaten Jember yaitu 19,10%, tentu saja hal ini menjadi perhatian kita semua. Dari 2482 semua balita yang berada di Kecamatan Sukorambi terdapat 474 balita yang mengalami stunting. Dengan melibatkan masyarakat desa khususnya kader dan Peduli Anak maka tujuan SDG's Desa dengan mengintegrasikan perpektif gender dan hak anak dalam tata Kelola penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan secara terencana menyeluruh berkelanjutan sesuai dengan visi pembangunan Indonesia (BPS Jember, 2022).

Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan derajat Kesehatan sangatlah penting. Pemberdayaan perempuan tidak hanya merupakan proses eksternal tetapi juga melibatkan perubahan intrinsik dalam diri mereka. Dalam lima dekade terakhir, konsep pemberdayaan perempuan telah mengalami perubahan besar dari pendekatan kesejahteraan menjadi keadilan. Pemberdayaan perempuan adalah konsep multi-dimensi dengan perbedaan pendapat dalam definisi dan pengukurannya. Indeks pemberdayaan perempuan berdasarkan tiga dimensi, yaitu, pengambilan keputusan ekonomi, pengambilan keputusan rumah tangga, dan kebebasan bergerak. Namun, dalam banyak keadaan, pemberdayaan perempuan tercermin dalam kondisi rumah tangga seperti status gizi anak-anak, kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar, tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga, atau kombinasi dari faktor-faktor ini (UNFPA, 2014). Perempuan dalam hal ini mengambil peran paling banyak dalam mendidik dan memperhatikan gizi anak anaknya.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memperdayakan perempuan dalam hal ini kader untuk membantu mengurangi angka stunting dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan untuk pemanfaatan susu menjadi yogurt sehingga lebih disukai oleh balita. Selain itu juga memberikan pelatihan pijat bayi dan balita sehingga bisa meningkatkan derajat Kesehatan bayi dan balita.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

METODE PEIAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini adalah Presentasi/Ceramah dan demonstrasi. Langkah Langkah dalam memberikan pelatihan dan Pendidikan ini dengan mensosialisasikan materi tentang stunting, penyebab dan cara mencegahnya. Setelah dilakukan kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat sebagai usaha promotive, preventif dan kuratif. Langkah Langkah dalam memberikan Pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal pertemuan kegiatan pelatihan

No.	Metode pelaksanaan	Cara pelaksanaan	Hasil ukur	Tahap kegiatan
1	Melaksanakan kegiatan dengan pelatihan pijat bayi yang berfungsi dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan	Melakukan pre test terlebih sebelum disampaikan. Melakukan penyuluhan menggunakan media yang sudah dipersiapkan	Nilai pre test Tingkat pemahaman mitra terakit materi semakin jelas Balita dengan Stunting mendapatkan	Tahap 1

No.	Metode pelaksanaan	Cara pelaksanaan	Hasil ukur	Tahap kegiatan
	meningkatkan nafsu makan.		Pijat Bayi seminggu sekali selama 1 bulan	
2	Melakukan pelatihan cara pembuatan Yogurt	Para tim panitia melakukan pelatihan tentang tata cara pembuatan Yogurt diikuti oleh para mitra bersama. Melakukan post tes kegiatan.	Produk hasil olahan dengan peralatan seadanya berupa Olahan Yogurt	Tahap 2
3	Pemberian Olahan Produk susu pada balita di Desa Sukorambi	Pembuatan produk Olahan susu Pendistribusian Yogurt pada kegiatan Posyandu	Produk Olahan susu terdistribusi dan dikonsumsi oleh sasaran.	Tahap 3
4	Kunjungan evaluasi	Hasil produk olahan sendiri diaplikasikan pada peralatan rumah tangga Evaluasi langsung oleh panitia pada mitra Pengukuran pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesadaran masyarakat setelah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari Pengukuran Tinggi badan dan berat badan	Hasil produk di sebar ke masyarakat Masyarakat mengungkapkan pemahaman dan kepuasan akan hasil yang diperoleh Pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesadaran masyarakat 80% baik	Tahap 4

Presentasi/Ceramah

Tahap pertama dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti menggunakan penuturan lisan dengan dibantu media PPT. Media PPT yang digunakan dalam bentuk tulisan, gambar dan video yang mudah dipahami. Penggunaan metode ceramah cukup wajar dalam situasi ketika guru akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan atau buku pelajaran, guru akan menyampaikan bahan kepada murid yang jumlahnya besar, guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan membangkitkan motivasi belajar, guru akan memperjelas dengan menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari, guru akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru.

Tanya Jawab

Setelah mendengarkan Presentasi, Peneliti dan Kader memberikan pertanyaan dan jawaban seputar materi yang diberikan. Kader terlihat antusias pada materi yang diberikan. Metode tanya jawab cukup wajar digunakan untuk tujuan-tujuan meninjau

pelajaran yang lalu, melihat kemampuan murid lewat pertanyaan yang memacu daya ingatan, melihat kemampuan murid berfikir dengan pertanyaan pertanyaan yang memacu daya pikir, menangkap perhatian murid agar tertuju pada pelajaran, memimpin pengamatan dan pemikiran murid dalam rangka membiasakan murid dengan berbagai bentuk pertanyaan dan menyelingi pembicaraan untuk membina Kerjasama (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Demonstrasi

Metode ini adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan / memperlihatkan langsung proses sesuatu/ objek. Metode ini tepat digunakan jika murid ingin mengetahui bagaimana proses mengatur sesuatu, bagaimana proses membuat sesuatu, bagaimana proses bekerja sesuatu, bagaimana proses menggunakan sesuatu (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Flyer

Membagikan Flyer tentang cara pengolahan susu menjadi Yogurt dan Langkah Langkah melakukan pijat bayi.

Rancangan evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini terdapat 4 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan.

1. Penilaian hasil Pre test dan Post test terkait materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan.
2. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta.
3. Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peserta mampu mempraktekkan atau menerapkan secara individu dan mengetahui metode yang digunakan untuk membuat yogurt sebagai PMT pada kegiatan Posyandu.
4. Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang menagalami kesulitan dalam melakukan praktik membuat produk.

HASIL KEGIATAN

Tahap Pelaksanaan dari PKM ini adalah dengan Sosialisasi, Pendidikan dan Pelatihan pada kader dan Bidan di Desa Sukorambi. Hasil Pendekatan dan pengambilan data balita stunting di Desa Sukorambi diperoleh angka stunting sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Operasi Timbang Agustus 2024

NO	DESA	TB/U				D	STUNTING %	D/S (%)
		Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi			
1	Sukorambi	25	36	630	4	695	8,8	89,33
2	Sukuh Mencek	6	27	494	1	528	6,3	100
3	Jubung	8	13	303	6	330	6,4	85,94
4	Karangpring	19	36	567	1	623	8,8	92,57
5	Klungkung	8	22	341	1	372	8,1	93,7
	TOTAL	66	134	2335	13	2548	7,85	92,32

Data Sekunder Puskesmas Sukorambi

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Sukorambi didapatkan angka stunting di wilayah kecamatan sukorambi sebanyak 7,85 %, ini menurun dibandingkan dengan hasil timbang tahun sebelumnya.

Desa yang mempunyai angka stunting paling tinggi terdapat di desa Sukorambi yaitu sebanyak 8,8 % melebihi presentasi stunting se kecamatan.

Hasil diskusi dengan Pihak Puskesmas, Desa dan Masyarakat sangat setuju kegiatan ini dilaksanakan di desa Sukorambi dengan mempertimbangkan angka stunting yang paling tinggi dibanding dengan lainnya. Desa Sukorambi mempunyai 13 Pos Posyandu yang masing masing pos terdiri dari 5 kader. Dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan ini akan diwakili masing masing 1-2 orang setiap Pos Posyandu.

Pihak Desa memberikan fasilitas sarana dan Prasarana untuk pelatihan yang akan dilaksanakan di desa meliputi TV LCD, Sound dan Perlengkapan lainnya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Kader

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	15	75%
PT	5	25%
JUMLAH	20	100%

Data Primer : 2024

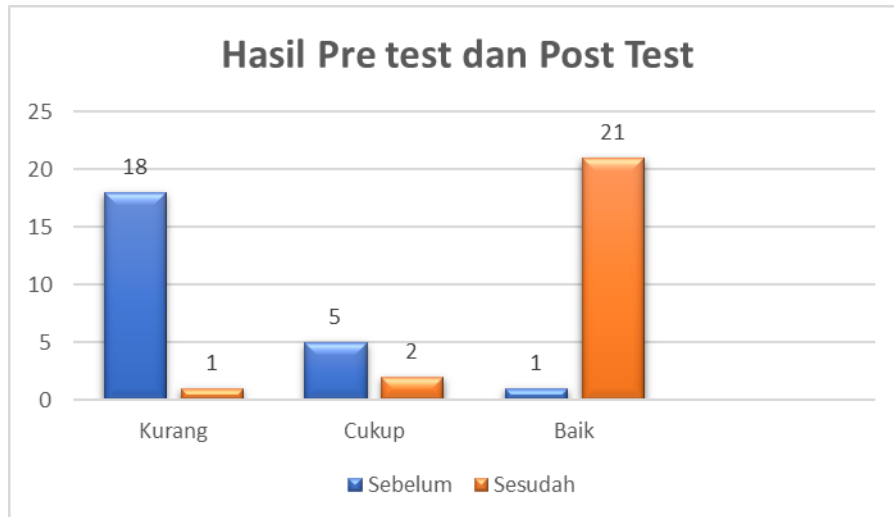


Gambar 2. Aktifitas kegiatan FGD persiapan

Materi kegiatan

Dalam pelaksanaan hari pertama diawali dengan pengenalan tim pelaksana yang disertakan penjelasan metode pelaksanaan yang berupa penjelasan tata tertib pelaksanaan dan penggunaan peralatan yang disediakan oleh pihak tim pelaksana kepada pihak peserta dan mitra.

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan di hadapan mitra dan peserta. Pada pertemuan pertama juga dilakukan penjelasan mengenai Langkah Langkah pelaksanaan pijat bayi. Penjelasan awal menggunakan PPT dan Vidio kemudian dilanjutkan dengan Demontrasi dan Praktik Pijat Bayi. Sebelumnya dilakukan pre test kepada 20 orang kader yang mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil Pre test dan Post Test



Gambar 4. Pelatihan Pijat bayi

Dalam pelaksanaan hari kedua menjelaskan tentang Pengertian Yogurt, manfaat Yogurt dan Demonstrasi pembuatan yogurt. Kader membuat Yogurt sesuai dengan hasil Pendidikan dan pelatihan selama 2 hari yang nanti hasilnya digunakan untuk PMT saat kegiatan Posyandu selama kurang lebih 2 bulan.

Pada pertemuan ketiga, keempat, aktifitas yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat kali ini difokuskan kepada pemberian hasil olahan Yogurt ke balita di Posyandu.



Gambar 5. Persiapan Pembuatan Yogurt



Gambar 6. Produk Olahan Yogurt



Gambar 7. Penerapan di Posyandu

Dalam kegiatan ini, peserta sangat antusias dikarenakan penerapan yang mudah. Bahan baku pembuatan yogurt juga dapat diperoleh di sekitar lingkungan. Hasil olahan yogurt yang dibuat oleh kader di modifikasi menjadi salad buah, es lilin dan juga pudding. Hal ini membuat balita menjadi tertarik untuk mengonsumsi sehingga konsumsi balita makanan tinggi protein semakin baik.

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan Kesehatan dalam masyarakat mempunyai kontribusi yang penting. serta hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan. Adanya faktor-faktor tersebut menjadikan perlu adanya suatu perhatian dalam memberikan makanan kepada anak karena perilaku dan sikap yang terpola 3 dalam suatu kebiasaan memberi makan kepada anak dapat mempengaruhi asupan zat-zat gizi untuk anak. Hasil penerapan yang dilakukan kader untuk pijat bayi masih belum optimal dikarenakan kader belum mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut dan masih membutuhkan pendampingan. Untuk mengatasi hal tersebut maka kader di berikan tutorial dalam bentuk video dan konsultasi dengan peneliti selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Pemberdayaan kader dalam meningkatkan Kesehatan dalam masyarakat mempunyai kontribusi yang penting. Adanya faktor-faktor tersebut menjadikan perlu adanya suatu perhatian dalam memberikan makanan kepada anak karena perilaku dan sikap yang terpola 3 dalam suatu kebiasaan memberi makan kepada anak dapat mempengaruhi asupan zat-zat gizi untuk anak. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini kader tidak hanya merupakan proses eksternal tetapi juga melibatkan perubahan intrinsik dalam diri

mereka.. Ini dicirikan sebagai proses yang berkembang di mana perempuan mengembangkan kemampuan untuk menjalankan agensi dan membuat pilihan hidup yang strategis secara domain di mana mereka sebelumnya tidak mampu melakukannya. Meskipun pemberdayaan perempuan bukanlah kondisi yang memadai, tetapi masih diperlukan untuk mencapai pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Konferensi Internasional PBB International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo (1994) dan Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing (1995) menguraikan faktor-faktor yang dianggap penting untuk pemberdayaan perempuan (UNFPA, 2014).

Pijat bayi mempunyai manfaat yang sangat banyak diantaranya adalah mencegah stunting. Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Dampak dari gangguan pada masa bayi dan anak, khususnya stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan lebih lanjut kematian. 1 Stunting juga berhubungan dengan performa sekolah, bahkan, pada tingkat lanjut dapat menurunkan tingkat produktivitas di masa dewasa.

Dalam pelaksanaan pengabdian di desa Sukorambi saat dilakukan pelatihan pijat bayi, kader merasa sangat antusias dan ingin menerapkan di rumah dan di Posyandu. Sebelumnya kader berpikir bahwa pijat bayi hanya boleh dilakukan oleh dukun bayi. Dalam materi tentang pijat bayi telah disampaikan bahwa pijat bayi tradisional berbeda dengan pijat bayi modern. Seperti yang disampaikan oleh kader bahwa bayi atau balita yang dipijat selalu menangis saat dipijat oleh dukun bayi sehingga setelah itu bayi tidur pulas. Hal itu tentu tidak sesuai dengan pijat modern dimana bayi justru akan merasa nyaman. Pelatihan ini mengubah mindset kader sehingga mereka semakin yakin bahwa pijat bayi bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Pembuatan yogurt pada pengabdian ini mengacu pada sumber dengan modifikasi sebagai berikut:

1. Mempasteurisasi susu segar agar terhindar dari kontaminasi mikroba pathogen.
2. Mendinginkan susu pada suhu 40 – 45 oC.
3. Memasukkan bibit yogurt sebanyak 5% dan mengaduknya sampai merata
4. Menginkubasi susu selama 24 jam pada suhu pada suhu ruang.
5. Produk hasil berupa yogurt kemudian disaring.
6. Menambahkan pemanis atau perasa sesuai selera.
7. Mengemas yogurt.

Setelah yogurt terbentuk bisa dibuat modifikasi seperti es lilin, yogurt buah dan olahan lainnya yang disukai oleh anak-anak. Kendala saat pengabdian ini adalah, karena Posyandu dilakukan sebulan sekali, maka pemberian Yogurt pada balita tidak bisa diberikan setiap minggu untuk balita yang stunting. Rencana kegiatan yang akan

dilakukan pada tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan pijat bayi dan pemberian makanan tambahan berupa olahan susu kepada balita stunting. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan indikator pencapaian adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku terkait Pijat bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan terhadap kader dan masyarakat memberikan dampak yang baik untuk pengetahuan dan penerapan pijat bayi pada balita untuk menstimulasi perkembangan bayi dan balita. Selain itu juga pelatihan Pengolahan susu menjadi Yogurt bisa digunakan untuk makanan tambahan pada balita di Posyandu di Desa Sukorambi. Pengolahan Susu menjadi Yogurt juga memberikan pengetahuan dan perubahan terhadap perilaku balita dalam mengonsumsi pangan berprotein tinggi seperti susu. Perlu adanya sosialisasi kepada seluruh ibu yang mempunyai balita sehingga bisa diterapkan pada balita di seluruh wilayah kecamatan sukorambi. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas dr Soebandi yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Ini. Kepala Puskesmas Sukorambi, kepala desa Sukorambi yang telah memberikan tempat dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Kartika, R., & Panggabean, A. S. (2015). Dan Keasaman Pada Susu Sapi Yang Difermentasi Menjadi Yogurt. *Kimia Mulawarman*, 12, 97–100.
- BPS Jember. (2022). Profil Kemiskinan Maret 2022 Kabupaten Jember. <https://Jemberkab.Bps.Go.Id/Pressrelease/2022/12/30/258/Profil-Kemiskinan-Maret-2022-Kabupaten-Jember.Html>, 30, 1–1.
- Dinas Peternakan, P. dan K. K. J. (2018). *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor)*, 2018. <https://jemberkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjA3IzE=/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak--ekor---2018.html>
- Fitrianiingtyas, R., Mauludiyah, Z., Hidayati, S., & Mayasari, S. (n.d.). *Pengaruh Pijat Bayi Dan Permen Gummy Guna*. 327–336. <https://doi.org/10.15642/acce.v4i>
- Kemenkes RI. (2022). *Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. 1–52.
- Puteri, V. T. A., Taufik, S., & Nurul, M. (2019). Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Magister Sains Terapan Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Poltekkes Kemenkes Semarang E. *Journal, Mahakam Midwifery*, 2(5), 324–329.
- Rangkuti, K. (2016). IbM Kelompok Ternak Sapi: Pembuatan Yoghurt Dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga. *Jurnal Prodikmas*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/923>
- Soim, A. (2023). *Profil Desa Sukorambi*.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran.

- Suhuf, 30, 35–56.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbxdwpkzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-
- UNFPA. (2014). *Program of Action of International Conference on Population Development (20th Anniv)*.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zulaikhah, S. R., & Sidhi, A. H. (2021). Pembuatan Yoghurt Susu Sapi Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Fungsional Susu, Gizi Masyarakat dan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 291–294. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.924>